BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan daerah karena mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, serta pertumbuhan ekonomi wilayah. Selain memberikan manfaat ekonomi, sektor pariwisata juga memiliki peran dalam pelestarian budaya, pengembangan lingkungan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata saat ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan pada terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar kawasan wisata.

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Berbagai daerah terus berupaya mengembangkan potensi wisata yang dimiliki untuk meningkatkan daya saing daerah sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pengembangan sektor pariwisata tidak dapat dilakukan hanya oleh pemerintah atau pihak pengelola wisata saja, melainkan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata. Masyarakat memiliki peran penting karena merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan wisata dan merasakan dampak dari aktivitas pariwisata yang berlangsung.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Kafrawi et al. (2023), partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan masyarakat setempat dalam setiap proses pembangunan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan program yang dilaksanakan. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian gagasan, tenaga, keterampilan, dukungan sosial, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan yang dilakukan.

Partisipasi masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap program pembangunan yang dilaksanakan sehingga masyarakat terdorong untuk menjaga, memelihara, serta mengembangkan hasil pembangunan tersebut. Dalam konteks pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat berperan penting dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dapat mendukung keberhasilan pengembangan wisata karena masyarakat memiliki pengetahuan mengenai kondisi lokal, kebutuhan wilayah, serta potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik wisata.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti keterlibatan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan

program, pemanfaatan hasil pembangunan, hingga evaluasi kegiatan wisata. Pada tahap perencanaan, masyarakat dapat berpartisipasi melalui penyampaian aspirasi, ide, dan saran terkait pengembangan wisata. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan pembangunan fasilitas wisata, menjaga kebersihan lingkungan, serta mendukung kegiatan operasional objek wisata. Pada tahap pemanfaatan hasil, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi melalui kegiatan usaha, perdagangan, maupun penyediaan jasa wisata. Sedangkan pada tahap evaluasi, masyarakat dapat memberikan masukan dan penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dalam pengembangan wisata selanjutnya.

Namun demikian, dalam praktiknya partisipasi masyarakat sering kali belum berjalan secara optimal. Masih terdapat masyarakat yang belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pengembangan wisata karena berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai manfaat pariwisata, terbatasnya akses informasi, rendahnya kesempatan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, serta kurang optimalnya pemberdayaan masyarakat oleh pihak terkait. Kondisi tersebut dapat menghambat keberhasilan pengembangan wisata karena masyarakat belum sepenuhnya berperan sebagai pelaku utama dalam pembangunan pariwisata.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi wisata alam yang cukup besar. Berbagai objek wisata alam seperti pegunungan, hutan, air terjun, danau, serta kawasan konservasi menjadi daya tarik wisata yang mampu menarik kunjungan wisatawan. Potensi tersebut menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan daerah Kabupaten Kuningan. Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kuningan adalah Situ Wulukut yang berlokasi di Desa Kertayuga, Kecamatan Nusaherang. Situ Wulukut merupakan objek wisata alam yang menawarkan panorama danau, kawasan hutan pinus, serta suasana alam yang masih asri. Kawasan ini awalnya merupakan genangan air yang dimanfaatkan sebagai sumber irigasi pertanian. Seiring berjalannya waktu, kawasan tersebut dikembangkan menjadi objek wisata alam dan mulai dibuka secara resmi untuk umum pada tahun 2018. Pengelolaan objek wisata Situ Wulukut dilakukan secara kolaboratif oleh Perhutani, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dan Pemerintah Desa Kertayuga.

Sebagai objek wisata yang dikelola dengan melibatkan masyarakat sekitar, Situ Wulukut memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Keberadaan objek wisata tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui berbagai aktivitas usaha yang mendukung kegiatan wisata. Selain itu, pengembangan wisata juga berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan objek wisata Situ Wulukut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pengembangan objek wisata Situ Wulukut masih menghadapi beberapa permasalahan. Sarana dan

prasarana wisata yang tersedia masih terbatas, promosi wisata belum optimal, serta tingkat kunjungan wisatawan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata juga belum sepenuhnya optimal dan belum diketahui secara pasti tingkat partisipasinya pada setiap tahapan pengembangan wisata. Sebagian masyarakat telah terlibat dalam kegiatan wisata, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membantu pengelolaan wisata, serta memanfaatkan peluang usaha di sekitar kawasan wisata. Namun demikian, masih terdapat masyarakat yang belum berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan wisata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Wulukut perlu dikaji lebih lanjut. Informasi mengenai tingkat partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat dalam menyusun strategi peningkatan partisipasi masyarakat sehingga pengembangan objek wisata Situ Wulukut dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Wulukut di Desa Kertayuga, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Wulukut belum optimal.
2. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi pengembangan wisata belum merata.
3. Masih terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam pengembangan wisata.
4. Belum diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Wulukut.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Wulukut yang meliputi partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan pengembangan wisata.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah:
Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi dalam pengembangan objek wisata Situ Wulukut di Desa Kertayuga, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi dalam pengembangan objek wisata Situ Wulukut di Desa Kertayuga, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kehutanan sosial, pembangunan masyarakat, dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program pengembangan objek wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan berkelanjutan.

b. Bagi Pengelola Objek Wisata Situ Wulukut

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi pengembangan objek wisata.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam pengembangan objek wisata serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata maupun pembangungan berbasis masyarakat.